

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kadar hemoglobin dalam darah adalah tes laboratorium yang membantu memahami seberapa sering anemia terjadi pada wanita hamil. Hemoglobin adalah protein yang terdiri dari empat bagian di dalam sel darah merah yang mengikat elemen non-protein, yaitu senyawa porfirin yang mengandung besi, dikenal sebagai heme (Kosasi, Oenzil dan Yanis, 2016). Hemoglobin memiliki peran penting dalam mengangkut oksigen (O₂) dan nutrisi ke seluruh bagian tubuh. Penurunan kadar hemoglobin pada wanita hamil biasanya disebabkan oleh kekurangan zat besi, kurangnya asam folat, infeksi, atau gangguan pada darah. Kekurangan zat besi pada wanita hamil dapat menyebabkan masalah dalam pertumbuhan janin (Risnawati dan Hanung 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO), wanita mengalami defisiensi besi antara 35 hingga 75 persen, angka ini meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan. Anemia saat hamil menjadi penyebab sekitar 40% kematian ibu di negara tersebut. WHO mencatat bahwa kurangnya zat besi dan perdarahan mendadak menjadi faktor penyebab 40% kematian ibu di negara-negara yang sedang berkembang (Ibrahim, 2022). Salah satu tes laboratorium yang dipakai untuk menilai seberapa umum anemia di kalangan ibu hamil adalah pengukuran kadar hemoglobin (Hb). Kadar Hb yang kurang dari 11 g/dL pada trimester I dan III, serta kurang dari 10,5 g/dL pada trimester II diartikan sebagai anemia. Hemoglobin berfungsi mengangkut oksigen dan nutrisi ke seluruh tubuh. Selama kehamilan, kebutuhan ibu akan zat besi dan nutrisi meningkat untuk mendukung pertumbuhan janin, yang bisa menjadikan mereka berisiko lebih tinggi mengalami anemia defisiensi besi. Data Risdas 2021 menunjukkan bahwa 78% ibu hamil menderita anemia, meningkat dari 48,9% di tahun 2019 (Kemenkes RI, 2021). Provinsi Lampung juga menghadapi masalah yang sama terkait anemia pada ibu hamil. Menurut informasi dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, angka anemia di kalangan

ibu hamil di provinsi ini masih tergolong tinggi. Di tahun 2019, prevalensi anemia tercatat sebesar 9,06% dan meningkat menjadi 9,10% pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2022). Dari data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Lampung Selatan, (2022) menunjukkan bahwa prevalensi anemia ibu hamil di Kabupaten Lampung Selatan mencapai 27% pada tahun 2022, dan 25% pada tahun 2021.

Pada kehamilan, anemia bisa sangat mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi, menyebabkan masalah seperti morbiditas dan mortalitas. Beberapa efek anemia pada janin termasuk pertumbuhan intra uterin yang terhambat, kelahiran prematur, bayi dengan deformitas, rendahnya berat badan saat lahir, serta peningkatan kemungkinan kematian janin di dalam rahim. Bagi ibu hamil, anemia dapat menyebabkan gejala seperti sesak napas, kelelahan, detak jantung cepat, tekanan darah tinggi, gangguan tidur, preeklamsia, keguguran, serta meningkatkan risiko pendarahan sebelum atau selama persalinan, yang bahkan dapat berujung pada kematian ibu. Di Indonesia, anemia pada ibu hamil masih menjadi salah satu isu gizi utama.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin dalam kehamilan, Menurut Sumiyarsi (2018) menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada masa kehamilan dibagi menjadi beberapa kelompok faktor, yaitu faktor dasar (pengetahuan, pendidikan dan sosial budaya); faktor langsung (konsumsi tablet Fe, status gizi, penyakit infeksi dan perdarahan); dan faktor tidak langsung (usia, paritas, jarak kehamilan dan frekuensi ANC) (Sumiyarsi et al. 2018).

Penanganan yang bisa dilakukan adalah dengan meningkatkan asupan makanan sumber zat besi dalam masyarakat berupa pola makan bergizi seimbang, yang terdiri dari aneka ragam makanan terutama sumber pangan hewani yang kaya zat besi dalam jumlah yang cukup sesuai dengan AKG. Tablet zat besi saja kurang efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin. Maka dari itu, perlu dukungan penyerapan zat besi, dan vitamin C adalah kombinasi dalam penyerapan zat besi. Vitamin C dapat diperoleh dari tomat dan senyawa antioksidan, sebagian besar ibu hamil kurang suka mengonsumsi

suplemen berupa vitamin C. Vitamin C mudah didapat dari buah tomat (Noviana and Rina 2019).

Suplementasi zat besi adalah pemberian zat besi folat yang berbentuk tablet. Tiap tablet 200 mg ferro sulfat dan 0,25 mg asam folat, diberikan oleh pemerintah kepada ibu hamil untuk mengatasi anemia gizi besi. Pemberian zat besi dimulai setelah rasa mual dan muntah hilang yaitu memasuki usia kehamilan 16 minggu, dikonsumsi satu tablet sehari selama minimal 90 hari (Wati, 2019; Sitorus, 2019).

Zat besi merupakan salah satu nutrient yang tidak dapat diperoleh dalam jumlah yang adekuat dari makanan yang dikonsumsi selama hamil. Karena merupakan zat yang sulit untuk diserap oleh tubuh, sehingga diperlukan bantuan untuk penyerapan zat besi itu sendiri. Vitamin C salah satu kombinasi yang baik untuk membantu penyerapan zat besi (Nurhidayati and Hapsari 2014). Sumber vitamin C dapat diperoleh dari buah-buahan diantaranya buah jeruk, manga, tomat dan sumber vitamin C lainnya. Buah tomat merupakan salah satu buah yang mengandung vitamin C dan senyawa bermanfaat untuk kesehatan. Buah tomat sangat mudah ditemukan dan harganya terjangkau, buah tomat juga dapat diolah menjadi jus, sehingga memudahkan ibu hamil dalam mengkonsumsinya. Kandungan tomat dalam 180gram adalah 24,6 mg vitamin C, 0,49 mg zat besi, dan 27 mcg asam folat. Buah tomat dengan kandungan vitamin C yang dapat mempercepat absorpsi zat besi dalam tubuh dapat meningkatkan produksi sel darah merah sehingga kadar hemoglobin juga meningkat. Jus tomat sangat efektif jika dikonsumsi 1 kali sehari sebanyak 75gram buah tomat selama 7 hari (Sulung 2018).

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan di PMB Santi Yuniarti, S.Tr., Bdn. Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan 2 bulan terakhir terdapat 40 ibu hamil, dimana 15 ibu hamil yang mengalami kadar Hemoglobin rendah yaitu kira - kira 10,5 gr/dl. Oleh karena itu penulis termotivasi melakukan studi kasus untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III dengan konsumsi tablet Fe dan Jus Tomat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, bahwa mengonsumsi tablet Fe dan jus tomat dinilai efektif dan aman untuk meningkatkan kadar hemoglobin sebagai pencegahan anemia pada ibu hamil. Oleh karena itu penulis merumuskan masalah ini adalah “Apakah mengonsumsi tablet Fe dan jus tomat dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Dilaksanakan studi kasus pada ibu hamil yang mengalami kadar hemoglobin rendah dengan konsumsi tablet Fe dan jus tomat untuk menaikkan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III dengan menggunakan pendekatan Manajemen Kebidanan dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengkajian data mulai dari identitas, anamnesa, pemeriksaan umum dan pemeriksaan fisik pada ibu hamil trimester III dengan konsumsi tablet Fe dan Jus tomat terhadap kenaikan kadar hemoglobin di PMB Santi Yuniarti, S.Tr. Keb., Bd.
- b. Diinterpretasikan data yang meliputi diagnose kebidanan, masalah dan kebutuhan pada ibu hamil trimester III dengan konsumsi tablet Fe dan Jus tomat terhadap kenaikan kadar hemoglobin di PMB Santi Yuniarti, S.Tr. Keb., Bd.
- c. Diidentifikasi diagnosa potensial pada ibu hamil trimester III dengan konsumsi tablet Fe dan Jus tomat terhadap kenaikan kadar hemoglobin di PMB Santi Yuniarti, S.Tr. Keb., Bd.
- d. Diidentifikasi tindakan segera dan kolaborasi pada ibu hamil trimester III dengan konsumsi tablet Fe dan Jus tomat terhadap kenaikan kadar hemoglobin di PMB Santi Yuniarti, S.Tr. Keb., Bd.

- e. Menyusun rencana intervensi asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan konsumsi tablet Fe dan Jus tomat terhadap kenaikan kadar hemoglobin di PMB Santi Yuniarti, S.Tr. Keb., Bd.
- f. Dilaksanakan tindakan asuhan kebidanan secara langsung pada ibu hamil trimester III di PMB Santi Yuniarti, S.Tr. Keb., Bd.
- g. Dilakukan evaluasi hasil tindakan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil trimester III dengan konsumsi tablet Fe dan Jus tomat terhadap kenaikan kadar hemoglobin di PMB Santi Yuniarti, S.Tr. Keb., Bd.
- h. Dilakukan pendokumentasian hasil asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan konsumsi tablet Fe dan Jus tomat terhadap kenaikan kadar hemoglobin di PMB Santi Yuniarti, S.Tr. Keb., Bd.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai saranan untuk menambah pengalaman, menambah ilmu pengetahuan, menerapkan ilmu, dan sebagai bahan evaluasi terhadap teori mengenai keefektifitas mengkonsumsi tablet Fe dan jus tomat untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil di PMB Santi Yuniarti, S.Tr. Keb., Bd.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi lahan praktik

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi PMB Santi Yuniarti, S.Tr. Keb., Bd. Agar menjadi salah satu sumber informasi dan sebagai bahan masukan tentang konsumsi tablet Fe dan jus tomat untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

b. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dapat menambah wawasan ilmu kebidanan bagi pembaca terutama yang berkaitan tentang konsumsi tablet Fe dan jus tomat untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

c. Bagi penulis LTA lainnya

Sebagai sumber informasi bagi penulis LTA selanjutnya dan acuan tentang konsumsi tablet Fe dan jus tomat untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

d. Bagi Pasien

Diharapkan dapat menambah wawasan bagi pasien untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan konsumsi tablet Fe dan jus tomat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Studi kasus yang dilakukan adalah dengan menggunakan 7 langkah manajemen varney dan pendokumentasian menggunakan metode SOAP, sasaran asuhan ditujukan terhadap ibu hamil trimester III. Objek asuhan kebidanan ini yaitu konsumsi tablet Fe dan jus tomat terhadap kenaikan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III kepada Ny.N sebagai Upaya untuk meningkatkan kadar hemoglobin. Penerapan pemberian jus tomat ini dilakukan pada malam hari bersamaan dengan minum tablet Fe, dengan pemberian 250ml dalam sehari dilakukan selama 7 hari. Tempat pelaksanaan Laporan Tugas Akhir ini di PMB Santi Yuniarti, S.Tr. Keb., Bd. Dan dikediaman Ny N. Waktu pelaksanaan studi kasus ini dari 18 Maret – 24 Maret 2025.